

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dengan jumlah terbanyak di Indonesia. Penyebaran Islam di Indonesia dilakukan melalui jalur perdagangan. Para pendahulu menyebarkan agama Islam dengan pola yang berbeda-beda ke setiap daerah. (Zuharini, 2013, h.138) menjelaskan “Tokoh Walisongo berperan penting dalam menyebarkan agama Islam melalui pendekatan budaya”. Salah satunya adalah Sunan Bonang yang menyebarkan agama melalui kesenian musik.

Sunan Bonang menjadikan kesenian musik sebagai media dakwah dalam menyebarkan agamanya. Beliau menciptakan lagu gending Jawa yang berisi tentang keislaman serta ajaran-ajaran Rasulullah SAW. Kesenian musik Islam di Indonesia berkembang melalui budaya dan zamannya. Pada kesenian ini terdapat berbagai macam jenis musik Islami meliputi orkes gambus, nasyid, marawis, serta kasidah (MunthorIQ, 2014, www.klinikmusik.wordpress.com). Jenis musik Islam ini terus dikembangkan hingga saat ini, salah satu yang paling populer adalah kesenian kasidah karena terdapat berbagai macam grup kasidah dari kalangan pesantren maupun grup kasidah dari kalangan masyarakat.

Kesenian kasidah umumnya merupakan salah satu kesenian Islam yang berisi pujian-pujian serta ajaran Rasulullah SAW dengan menggunakan alat musik Islami seperti rebana, terbang, Hadrach, gambus, dan sebagainya. Kasidah terus mengalami perkembangan sesuai budaya dan zamannya, oleh karena itu kasidah di setiap daerah bisa berbeda-beda. Seperti halnya kasidah Hadrach, jika ditinjau dari segi lirik, lirik yang digunakan grup kasidah Hadrach di zaman sekarang relatif menggunakan lirik berbahasa Indonesia, namun tetap berisi ajaran-ajaran Allah dan pujian-pujian kepada Rasulullah SAW. Adapun alat musik kasidah Hadrach seperti rebana, darbuka, kecrek, serta kaprak. Seiring berkembangnya zaman melahirkan kasidah Hadrach dengan berbagai macam format untuk dilombakan di setiap wilayah, terdapat tarian yang

digunakan berbeda-beda, seperti tarian yang hanya duduk menggunakan gerak tubuh kekiri dan kekanan serta tarian yang dilakukan secara berdiri. Disetiap kelompok terdiri dari 8 hingga 10 anggota diantaranya terdapat penyanyi pemain alat musik.

Dalam mempertahankan kesenian kasidah, maka disetiap daerah kesenian kasidah selalu berkembang, baik dari segi lirik, alat musik maupun pertunjukan untuk dilombakan ataupun digunakan sebagai hiburan. Namun di zaman sekarang ini, disaat media sosial dijadikan sebagai daya tarik masyarakat untuk bergabung ke dalam suatu organisasi atau sekolah ternyata kesenian kasidah masih digunakan untuk membujuk orang bergabung ke pesantren. Seperti yang dilakukan oleh grup kasidah yang bernama Arrafiki yang menggunakan kesenian kasidah, untuk menarik perhatian masyarakat bergabung ke pesantren.

Grup kesenian kasidah Arrafiki adalah bagian dari Pesantren Pendidikan Ilmu Qura'an. Didirikan pada tahun 2015 bersamaan dengan dibentuknya Pesantren Pendidikan Ilmu Quran, pada awal itu grup kasidah Arrafiki dibentuk mempunyai anggota sebanyak delapan orang yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat bergabung ke pesantren Pendidikan Ilmu Qur'an. Pada saat itu kasidah Arrafiki mampu untuk mempengaruhi masyarakat untuk mendatangkan santri baru ataupun digunakan sebagai hiburan masyarakat, baik di dalam daerah, luar kota ataupun luar pulau. Adapun hal ini telah dijadikan tujuan dari dibentuknya grup kasidah Arrafiki yaitu untuk menarik perhatian masyarakat setempat untuk bergabung ke pesantren Pendidikan Ilmu Quran, hingga akhirnya hal ini telah dijadikan visi dari kasidah Arrafiki. Seiringnya waktu berjalan dari generasi ke generasi, anggota kasidah Arrafiki selalu mengalami pergantian anggota, dikarenakan anggota yang terdahulu telah menjadi alumni. Adapun hal ini menjadi salah satu masalah yaitu tidak adanya penerus informasi dari pendahulu atau terjadinya putus generasi hal ini berdampak pada gurp kasidah Arrafiki dari generasi ke generasi sehingga menyebabkan pada kurangnya minat santri generasi baru untuk bergabung ke grup kasidah Arrafiki sebagai generasi selanjutnya, setelah dilakukan kuesioner terhadap 16 anggota

kasidah Arrafiki pada tanggal 10 April 2019, yang bertempat di Pesantren Ilmu Qur'an, terdapat sekitar 8 anggota baru, 4 anggota lama, dan 4 para alumni, didapatkan hasil 11 dari 16 responden menyatakan bahwa tidak diajarkan informasi seputar kasidah Arafiki.

Dalam mencapai visinya grup kasidah Arrafiki telah digunakan untuk hiburan masyarakat, lomba, ataupun menerima undangan dari berbagai kota. Kasidah Arrafiki menggunakan lirik yang digunakan berasal dari para ulama terdahulu kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, nada musik yang digunakan terdapat nada yang menyesuaikan dengan lagu zaman sekarang, Adapun hal tersebut tidak luput dari yang diajarkan oleh seorang pelatih, pada umumnya pelatih merupakan seseorang yang membimbing dan mengajarkan para anggotanya agar dapat meneruskan apa yang telah dipelajari olehnya, namun hal ini tidak terjadi di kasidah Arafiki. Hal ini dikarenakan grup kasidah Arrafiki tidak memiliki pelatih tetap pada generasi yang sekarang, sehingga kerap kali para anggotanya belajar otodidak, berdasarkan kuesioner sebelumnya 14 dari 16 responden menyatakan bahwa anggota grup kasidah mengalami kesulitan karena grup ini tidak memiliki pelatih atau pembimbing yang tetap, serta 16 responden menyatakan pernah melakukan latihan secara otodidak tanpa bantuan pelatih.

Grup kasidah ini adalah grup yang menjadi daya tarik dari Pesantren Ilmu Qur'an, yang memiliki kualitas, serta konsep yang dijaga, namun grup ini tidak memiliki pelatih tetap yang dapat memberikan atau menurunkan ilmunya kepada para anggota baru. Apabila hal ini terus dibiarkan, dikhawatirkan kualitas dari grup ini akan menurun sehingga berdampak pada kurangnya minat santri untuk meneruskan ke generasi yang selanjutnya serta kurangnya minat masyarakat untuk bergabung ke pesantren Pendidikan Ilmu Qur'an. Maka solusi yang dimunculkan berupa memberikan informasi kepada para santri, seputar lantunan lirik, cara memainkan alat musik dari kasidah Hadrah untuk membantu pelatih dalam proses belajar mengajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah dalam perancangan ini adalah :

- Kurangnya minat santri untuk bergabung ke grup kasidah Arrafiki, dikarenakan tidak adanya penerus informasi dari generasi sebelumnya. Sehingga berdampak pada grup kasidah Hadrah sebagai penerus generasi.
- Sebagian Anggota Arrafiki kesulitan dalam mempelajari kasidah dikarenakan tidak memiliki pengajar yang tetap sehingga membutuhkan media pendukung untuk membantu proses belajar santri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana memberikan informasi mengenai kasidah Hadrah melalui media komunikasi visual yang efektif, efisien dan menarik untuk khalayak?

1.4 Batasan Masalah

Agar perancangan ini lebih terarah, fokus pada permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Maka terdapat beberapa batasan masalah, adapun yang menjadi batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- Batasan terkait subjek, lebih ditekankan kepada anggota baru atau generasi baru. Hal ini dikarenakan subjek kekurangan informasi mengenai kasidah Hadrah.
- Batasan terkait objek, yang menjadi kajian perancangan adalah hal-hal yang berkaitan dengan kasidah Hadrah seperti, lirik, cara memainkan alat musik, serta konsep.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari perancangan ini yaitu:

- Menjadikan media pendukung untuk belajar kasidah Hadrah
- Menjadi media atau alat bantu pelatih untuk membimbing dalam proses belajar kasidah Hadrah

I.5.2. Manfaat Perancangan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, adapun manfaat dari perancangan ini yaitu:

Khalayak menjadi lebih paham mengenai kasidah Hadrah, seperti cara memainkan alat musik serta lirik khas kasidah Hadrah, sehingga diharapkan mampu untuk mengembangkan serta mempertahankan kesenian kasidah Hadrah.